BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal ialah tempat dimana berkumpulnya antara penawaran dan harapan akan proteksi. Pasar modal adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Pasar modal menjadi sebuah instrumen penting yang harus dikembangkan oleh setiap negara mengingat perannya sangat membantu dalam perekonomian. Pasar modal menjadi salah satu tolak ukur dari kemajuan perekonomian dari suatu negara yang memberikan tunjangan untuk meningkatkan perekonomian negara.[2] Peranan pasar modal dalam bidang ekonomi yaitu sebagai sarana untuk menjembatani pemodal dengan pihak yang membutuhkan dana guna melakukan kegiatan jual beli sekuritas. Dalam fungsi finansial, pasar modal berperan sebagai fasilitator masyarakat guna memberikan kesempatan dalam memperoleh imbal hasil (*return*) berdasarkan jenis instrumen investasi yang dipilih.[3]

Perkembangan industri pasar modal di Indonesia hingga saat ini semakin terjadi peningkatan. Pasar modal dapat menyediakan berbagai sumber dana yang dapat dicari ketika sebuah perusahaan membutuhkan

[2] Moh Nauval Zabidi and Citra Mulya Sari, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Dan Reksadana Syariah Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sub-Sektor Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021)," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 5 (November 2022): 2081–95, https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2112.

[3] Ardy Kurniawan, "Pengaruh Inflasi, Kurs USD/IDR, Dan BI-7 Day (Reverse) Repo Rate Terhadap Indeks Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3, no. 4 (February 2022): 711–27, https://doi.org/10.47467/elmal.v3i4.1061.

dana, seperti dengan menawarkan kepemilikan surat berharga dari perusahaan. Berdasarkan prinsip yang telah diterapkan, terdapat dua jenis pasar modal, yakni pasar modal konvensional serta pasar modal syariah. Sama halnya dengan pasar modal konvensional, instrumen investasi di pasar modal syariah juga memiliki banyak pilihan mulai dari obligasi syariah, reksadana syariah, sukuk syariah, serta saham syariah.[4] Sebagaimana diketahui Indonesia adalah negara dengan populasi penduduk yang mayoritas beragama muslim ini tentunya menjadi bonus yang memiliki peluang lebih besar dalam pengembangan investasi saham berbasis syariah. Definisi dari saham syariah sendiri yaitu bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan atau emiten yang sesuai kriteria tertentu, yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam menentukan saham syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan melakukan penyeleksian yang kemudian menerbitkannya ke dalam Daftar Efek Syariah (DES).[5]

Investasi saham ini ialah suatu jenis investasi yang mempunyai tingkat risiko lebih tinggi jika dibandingkan dengan instrumen investasi yang lainnya. Sebelum memutuskan untuk menanamkan modal atau membeli saham suatu perusahaan, seorang investor harus mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham tersebut. Berbagai informasi penting yang perlu diperhatikan oleh

[4] Hermita Arif, Dian Dikawati, and Nur Azikin, "Minat Investasi Syariah Generasi Z: TPB, Perilaku Keuangan, dan Religiusitas," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 15–29, http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6996.

[5] Bursa Efek Indonesia, Produk Syariah, dalam https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/produk-syariah, diakses 23 Desember 2025.

seorang investor, seperti kondisi ekonomi, kinerja perusahaan, dan tren pasar. Dalam menganalisis dan pemilihan saham, investor memerlukan akses data yang akurat dan terperinci, yang pada umumnya disediakan melalui *sustainability report* dan laporan keuangan perusahaan. Hal ini mencakup informasi penting mengenai kinerja dan komitmen perusahaan terhadap aspek keberlanjutan, yang mencakup lingkungan, sosial, dan tata kelola. Sedangkan laporan keuangan mencakup informasi seperti profitabilitas, aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan, yang menjadi landasan utama untuk memahami kondisi serta prospek perusahaan dalam jangka waktu mendatang.[6]

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2022-2024

No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Bumi Resources Tbk.	15.	PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk.
2.	PT. Dian Swastika Sentosa Tbk.	16.	PT. Resources Alam Indonesia Tbk.
3.	PT. Darma Henwa Tbk.	17.	PT. Timah Tbk.
4.	PT. Harum Energy Tbk.	18.	PT. Cita Mineral Investindo Tbk.
5.	PT. Bukit Asam Tbk.	19.	PT. Black Diamond Resources Tbk.
6.	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	20.	PT. Garda Tujuh Buana Tbk.
7.	PT. RMK Energy Tbk.	21.	PT. Alamtri Minerals Indonesia Tbk.
8.	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	22.	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.
9.	PT. Bayan Resources Tbk.	23.	PT. TBS Energi Utama Tbk.
10.	PT. Golden Energy Mines Tbk.	24.	PT. Medco Energi Internasional Tbk.
11.	PT. Golden Eagle Energy Tbk.	25.	PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk.

[6] Rani Putri, Fiola Finomia Honesty, and Helga Nuri Honesty, "Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure, dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham," *eCo-Buss* 7, no. 2 (December 2024): 1520–35, https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1990.

12.	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	26.	PT. Vale Indonesia Tbk.
13.	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk	27.	PT. Mitra Investindo Tbk.
14.	PT. Samindo Resources Tbk.		

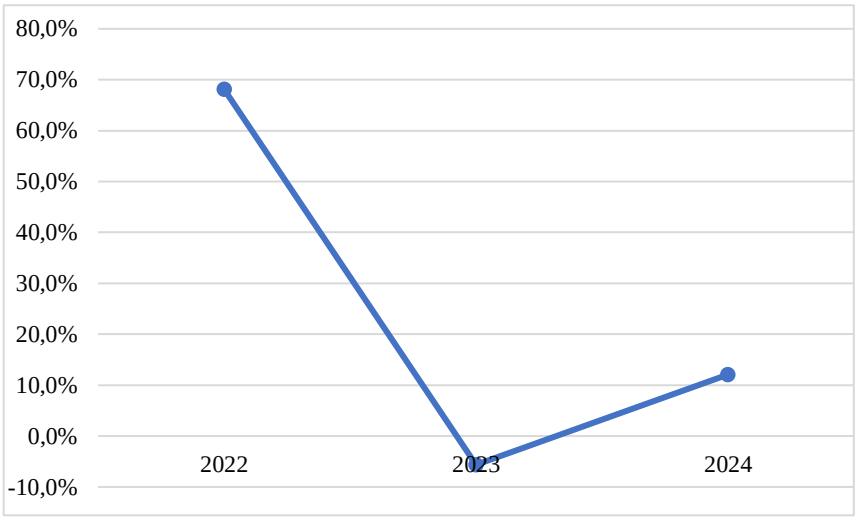
Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), 2026

Pada dunia investasi, tujuan utama investor di pasar saham ialah untuk memperoleh keuntungan dari investasi. Investor yang memilih untuk berinvestasi dalam saham secara konsisten menilai keuntungan yang akan diterima. Keuntungan melakukan investasi tercermin dalam perolehan *return* atas saham yang dimiliki oleh investor. Dengan adanya *return* saham ini, memotivasi investor dalam melakukan investasi, sekaligus sebagai bentuk imbalan guna menanggung risiko atas investasi yang sudah dipilih. *Return* realisasi berupa *return* yang sudah terjadi yang diperoleh dari aktivitas investasi sebelumnya ataupun *return ekspetasian* yang belum terjadi dan diinginkan di masa depan. *Return* realisasi dihitung dengan data historis, dengan menggunakan pergerakan harga saham periode sekarang dan periode sebelumnya.[7] Maka dari itu, *return* saham bisa sebagai suatu faktor penentu pada pengambilan keputusan investasi. Karena berkaitan langsung dengan keuntungan yang diharapkan oleh investor. Di kajian kali ini objek yang diambil yakni perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada ISSI dari tahun 2022-2024. Pada periode tersebut mencerminkan kondisi fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi Covid-19 dan juga adanya percepatan implementasi kebijakan hilirisasi industri pertambangan di Indonesia. Berikut ini merupakan perkembangan *return*

[7] Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Investasi*, 2nd ed. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), hal. 15.

saham dari perusahaan sektor pertambangan yang tercantum dalam Indeks ISSI.

Grafik 1.1 Perkembangan *Return* Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tercantum di ISSI Tahun 2022-2024



Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), 2026

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan fluktuasi *return* saham dari tahun 2022-2024. *Return* saham pada tahun 2022 menuju 2023 mengalami penurunan yang cukup signifikan yang semula sebesar 68,15% menjadi 5,65%. Kemudian pada tahun 2023 menuju 2024 terjadi peningkatan kembali yaitu menjadi 12,11%. Fluktuasi nilai *return* saham tersebut dilatarbelakangi oleh adanya kondisi pasar yang menurun serta harga komoditas global bergerak tidak stabil. Perusahaan sektor pertambangan sangat sensitif terhadap harga komoditas global serta kinerja keuangan dari perusahaan itu sendiri.[8] Dalam sebuah berita yang dimuat oleh

[8] Davy Parsaoran Hinsa, Meiranda Meiranda, and Ratlan Pardede, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 8 (August 2024): 4572–87, https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i8.17260.

CNBCIndonesia (2024), Suci Setiawati menjelaskan bahwa anjloknya harga batu bara tahun 2023 didorong karena adanya kebijakan suku bunga yang tinggi. Turunnya harga batu bara ini berimbas pada penurunan kinerja keuangan produsen-produsen batu bara dalam negeri dan *forecast* laba bersih juga diprediksi akan turun. Pada tahun 2023 tercatat harga batu bara turun sebesar 64,85%.[9] Penurunan nilai *return* saham secara berturut-turut ini mengindikasikan bahwa adanya ketidakpastian dalam pasar saham syariah, yang dapat memengaruhi keputusan investor. Hal ini membuat investor cenderung lebih berhati-hati ketika hendak menjalankan investasi pada perusahaan dengan volatilitas *return* yang tinggi, karena tujuan utama para investor adalah untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan dengan cermat dan mengumpulkan informasi yang relevan sebelum mengambil keputusan investasi.

Secara umum, perusahaan memiliki nilai *return* yang berbeda-beda. Investor tidak akan memperoleh *return* yang sama dari setiap perusahaan, karena *return* perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. [10] Menurut Samsul, faktor yang mempengaruhi *return* saham yakni kondisi makro (internal) dan makro (eksternal) perusahaan.[11] Faktor makro atau eksternal perusahaan meliputi faktor makro yaitu tingkat suku bunga, tingkat inflasi,

[9] Suci Setiawati, "Jurnalistik CNBCIndonesia: Batu Bara Diramal Suram, Begini Prediksi Kinerja di 2024" dalam https://cnbcindonesia.com, diakses 31 Desember 2025.

[10] Davy Parsaoran Hinsa, Meiranda Meiranda, and Ratlan Pardede, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 8 (August 2024): 4572–87, https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i8.17260.

[11] Mohamad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*, 2nd ed. (Jakarta: Erlangga, 2015), hal. 200.

kurs valuta asing, serta keadaan ekonomi internasional, serta faktor non ekonomi yaitu peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, demonstrasi, peperangan, serta kasus lingkungan hidup. Sedangkan faktor mikro atau internal meliputi kinerja keuangan perusahaan misalnya laba bersih per saham, nilai buku per saham, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio keuangan lainnya, serta kinerja non keuangan seperti *Environmental Social Governance* (ESG), kapitalisasi pasar, dan lain-lain.

Dengan begitu sebelum melakukan investasi di perusahaan yang terdaftar di ISSI, investor perlu melakukan evaluasi pada kinerja keuangan serta nonkeuangan perusahaan. Pendekatan yang umum digunakan untuk melihat dan memilih saham yaitu dengan menggunakan analisis fundamental dalam menilai kondisi suatu perusahaan.[12] Analisis fundamental ialah metode analisis saham yang melibatkan data dan informasi terkait kinerja perusahaan, dimana informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan dan nonkeuangan (*sustainability report*). Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Firm Size*, serta ESG *Score*, karena variabel-variabel tersebut mampu merepresentasikan sinyal keuangan dan nonkeuangan yang relevan dalam menilai kinerja, risiko, dan prospek perusahaan yang dampaknya terhadap return saham. DER

[12] Ratna Sari Dewi and Dede Yusuf Rangkuti, "Analisis Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Subsektor Transportasi dan Energi di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis* 1, no. 1 (February 2020): 47–56, https://doi.org/10.24853/jmmb.1.1.47-56.

mencerminkan tingkat risiko dan struktur modal perusahaan, CR memperlihatkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, ROA menunjukkan efektivitas perusahaan guna memperoleh laba atau keuntungan dari aset yang dipunyai, serta *Firm Size* merepresentasikan skala dan stabilitas perusahaan. Selain itu, ESG *Score* digunakan sebagai indikator nonkeuangan yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap aspek keberlanjutan serta tata kelola yang baik.

Environmental Social Governance (ESG) ialah indikator kinerja non-keuangan yang mencakup berbagai aspek tata kelola, lingkungan, dan sosial perusahaan yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan guna menciptakan nilai jangka panjang dan menerapkan strategi bisnis. Keberlangsungan hidup suatu perusahaan dapat diukur melalui bagaimana perusahaan tersebut berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya. Dalam kondisi tersebut, diharapkan perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian laba saja, melainkan perlu memperhatikan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya. Dengan adanya pengungkapan aktivitas lingkungan, sosial, dan tata kelola, hal tersebut akan membatu perusahaan dalam menyampaikan ke publik bahwa perusahaan tersebut tidak hanya berfokus pada profit saja tetapi juga memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan sekitarnya.[13] Menurut Teori *Stakeholder*, jika sebuah perusahaan mampu memelihara hubungan yang sehat dengan semua

[13] Ossi Ferli, Erric Wijaya, and Rizka Zahrotul Zahna, *Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Score Terhadap Financial Performance (Pada Perusahaan yang terdaftar di IDX ESG Leaders Periode*, n.d.

pemangku kepentingan maka akan mendorong perusahaan dalam mengembangkan keunggulan kompetitifnya. Oleh karena itu, melalui pengungkapan praktik-praktik ESG oleh manajer akan mengarah pada penciptaan nilai untuk seluruh pemangku kepentingan. Kepercayaan para pemangku kepentingan akan terbangun melalui upaya peningkatan akan pengungkapan ESG dengan memberi gambaran yang positif dari akuntabilitas perusahaan serta menciptakan keunggulan yang kompetitif.[14] Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Angeline Darwanto dan Yusni Warastuti menyatakan bahwa ESG *Score* berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham.[15] Tetapi, pernyataan tersebut bertentangan dengan kajian yang dilaksanakan oleh Rani Putri, dkk., menyebutkan bahwasanya ESG *Score* tidak berpengaruh signifikan pada *return* saham.[16]

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang diterapkan guna mengetahui proporsi pendanaan dari utang dibandingkan modal sendiri perusahaan. Menurut Kasmir dalam bukunya, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga diartikan sebagai rasio yang memperlihatkan seberapa besar modal perusahaan yang dijadikan jaminan untuk membayar utang.[17] Dalam

---

[14] Novi Ifna Rahayu and Muchamad Syafrudin, "Pengungkapan ESG (Environmental, Social and Governance) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)," *Diponegoro Journal of Accounting* 13, no. 03 (2024): 1–14.

[15] Gabriella Angeline Darwanto and Yusni Warastuti, *The Influence of Financial Performance and Environmental, Social, Governance (ESG) Score on Stock Return*, 15 (2025).

[16] Rani Putri, Fiola Finomia Honesty, and Helga Nuri Honesty, "Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure, dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham," *eCo-Buss* 7, no. 2 (December 2024): 1520–35, https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1990.

[17] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st ed. (PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 158.

Teori *Signalling* menjelaskan bahwa utang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan akan menjadi ketertarikan sendiri oleh investor, karena jika nilai rasio DER makin kecil maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menjamin utang perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal inilah yang dapat meningkatkan kepercayaan investor atas kinerja perusahaan, dimana hasil ini sesuai dengan Teori *Signalling* yang memberikan sinyal positif untuk investor.[18] Berdasarkan kajian yang dilaksanakan oleh Epifania Nur Pramesti Dewanti, dkk., menyatakan bahwa DER berdampak negatif dan signifikan pada *return* saham. Hubungan negatif DER pada *return* saham menggambarkan bahwa apabila nilai DER meningkat maka *return* saham akan menurun.[19] Sedangkan menurut kajian yang dilaksanakan oleh Siti Rofasyah, dkk,, menyebutkan bahwasanya secara parsial DER tidak berdampak terhadap *return* saham.[20]

Current Ratio (CR) digunakan guna menilai tingkat kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengetahui hal tersebut, perlu dilakukan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar sebuah perusahaan.[21] Menurut Teori *Signalling* menjalaskan bahwa CR menjadi salah satu sinyal untuk para pemangku

---

[18] Putu Ayu Netta Permata Yuardi, "Analisis Pengaruh DER, ROA, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, November 29, 2023, 2206, https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i11.p09.

[19] *Ibid*.,

[20] Siti Rosyafah, Nurul Iman, and Nur Indah Fatmawati, "Pengaruh DER, PER, ROE terhadap Return Saham pada Perusahaan Indeks IDX30," *Equity: Jurnal Akuntansi* 3, no. 2 (May 2023): 123–31, https://doi.org/10.46821/equity.v3i2.341.

[21] Erick R Ch Worotikan, Rosalina A M Koleangan, And Jantje L Sepang, *The Effect Of Current Ratio (CR), Dept To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) And Return On Equity (ROE) on Stock Returns in Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018*, 9, no. 3 (2021).

kepentingan/investor yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek. Makin tingginya nilai CR yang dimiliki perusahaan demikian perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban tersebut. Hal tersebut akan jadi sinyal positif untuk investor yang akan membuat tertarik untuk berinvestasi pada saham tersebut.[22] Berdasarkan kajian yang dilaksanakan oleh Dorifati Gulo dan Januardin, menyebutkan bahwasanya CR berpengaruh positif serta signifikan pada *return* saham.[23] Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Dini Asriyanti, didapatkan hasil bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.[24]

Return On Asset (ROA) ialah rasio yang mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dipunyai perusahaan itu. Semakin tinggi nilai ROA memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan makin baik, dikarenakan *return* yang didapat nantinya juga semakin besar.[25] Pernyataan ini sejalan dengan Teori *Signalling* yakni jika nilai ROA naik, dengan ini artinya perusahaan bisa memanfaatkan aktivanya dengan produktif agar bisa memperoleh profit yang besar. Ini menjadi sinyal oleh

---

[22] Ossi Ferli et al., "Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga aham pada Perusahaan Consumer Goods Periode 2018-2021," *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 19, no. 1 (January 2023): 27, https://doi.org/10.35384/jkp.v19i1.339.

[23] Dorifati Gulo and Januardin Januardin, "Pengaruh CR, DER, NPM, dan PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bei Periode 2015-2019," *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 10, no. 03 (December 2021): 538–52, https://doi.org/10.22437/jmk.v10i03.13148.

[24] Kurnia Dini Asriyanti, "Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham," *Journal Accounting and Finance* 6, no. 1 (Maret 2022), E-ISSN 2581-1088.

[25] Aam Abdul Salam et al., "Pengaruh ROA, ROE Dan NIM Terhadap Return Saham Bank BUMN," *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 17, no. 2 (October 2020), https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i2.1303.

para investor untuk memprediksi seberapa besar kemungkinan *return* yang akan diberikan oleh perusahaan. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Roy Hisar, dkk., menyebutkan bahwasanya ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham.[26] Sedangkan kajian yang dilaksanakan oleh Kurnia Dini Asriyanti, menyebutkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.[27]

Firm Size menggambarkan ukuran perusahaan yang dapat diukurnya dari total aset, penjualan ataupun modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai total aset yang besar memungkinkan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset yang dimilikinya.[28] Menurut Teori *Signalling* dengan ukuran perusahaan yaitu jika total aset yang dipunyai oleh perusahaan tinggi demikian akan semakin besar juga ukuran perusahannya. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga perusahaan dapat terus menambah aset yang mereka miliki. Nantinya dapat memberikan sinyal yang bagus pada para investor karena informasi yang disampaikan perusahaan tentang bagaimana baiknya mereka dalam mengelola asetnya dan semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat risiko kebangkrutan lebih kecil dan harga

[26] Roy Hisar, Jaka Suharna, and Ahmad Amiruddin, "Pengaruh ROA dan DER, Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI yang Go Publik," *Forum Ilmiah* 18, no. 2 (Mei 2021).

[27] Kurnia Dini Asriyanti, "Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham," *Journal Accounting and Finance* 6, no. 1 (Maret 2022), E-ISSN 2581-1088.

[28] Heri Muhamad Parhan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size), Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Sukuk (Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan* 5, no. 1 (June 2024): 34–45, https://doi.org/10.37058/banku.v5i1.10056.

saham (*return*) yang diberikan oleh perusahaan juga semakin tinggi.[29] Dari kajian yang sudah dilaksanakan oleh Dita Sukma Parawansa, dkk., menyebutkan bahwasanya *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.[30] Sedangkan studi yang dilaksanakan oleh Aldina Khoirul Fitroh dan Fitri Ella Fauziah, didapatkan hasil bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.[31]

Berdasarkan kajian terdahulu yang telah dilaksanakan masih ditemukan *research gap* yang ditandai dengan adanya inkonsistensi temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan dan non-keuangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel belum dapat disimpulkan secara pasti dan masih bergantung pada karakteristik sektor serta kondisi pasar yang diteliti. Selain itu, juga muncul kesenjangan dalam respon pasar terhadap isu keberlanjutan (ESG) yang menunjukkan perbedaan signifikan, dimana pengungkapan ESG terbukti meningkatkan *return* saham di sektor perbankan, namun di sisi lain khususnya sektor non-keuangan sering kali dilaporkan menunjukkan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan. Lebih lanjut, sebagian besar penelitian sebelumnya masih

[29] Putu Ayu Netta Permata Yuardi, "Analisis Pengaruh DER, ROA, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, November 29, 2023, 2206, https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i11.p09.

[30] Dita Sukma Parawansa, Maryati Rahayu, and Bida Sari, "Pengaruh ROA, DER, dan SIZE terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar di BEI," *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4, no. 2 (July 2021).

[31] Aldina Khoirul Fitroh and Fitri Ella Fauziah, "Pengaruh Return on Asset, Firm Size Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham: Pengaruh Return on Asset, Firm Size Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham," *Jurnal Rekoginisi Ekonomi Islam* 1, no. 1 (February 2022): 135–46, https://doi.org/10.34001/jrei.v1i1.157.

berfokus pada emiten yang ada di indeks konvensional, sementara kajian empiris yang meneliti pada indeks syariah masih relatif terbatas.

Tabel 1.2 Data ESG *Score* Periode 2022-2024

No	Nama Perusahaan	Tahun	ESG Score (X1)	No	Nama Perusahaan	ESG Score (X1)
1	PT Bumi Resource	2022	65,61	15	PT Alamtri Resources Indonesia	72,96
		2023	50,53			41,95
		2024	65,56			56,12
2	PT Dian Swastika Sentosa	2022	55,09	16	PT Resource Alam Indonesia	68,31
		2023	57,35			47,11
		2024	62,4			48,6
3	PT Darma Henwa	2022	47,26	17	PT Timah	73,7
		2023	49,92			-
		2024	55,38			69,4
4	PT Harum Energy	2022	74,47	18	PT Cita Mineral Investindo	43,93
		2023	62,25			40,98
		2024	57,86			41,21
5	PT Bukit Asam	2022	81,58	19	PT Black Diamond Resources	-
		2023	64,93			28,3
		2024	66,96			5,13
6	PT Indo Tambangraya Megah	2022	71,23	20	PT Garda Tujuh Buana	-
		2023	61			-
		2024	62,48			9,04
7	PT RMK Energy	2022	40,02	21	PT Alamtri Minerals Indonesia	-
		2023	37,67			39,77
		2024	31,76			55,28
8	PT Baramulti Suksessarana	2022	66,36	22	PT Radiant Utama Interinsco	-
		2023	58,56			44,41
		2024	65,86			-
9	PT Bayan Resources	2022	56,14	23	PT TBS Energi Utama	49,8
		2023	61,91			55,67
		2024	61,39			55,31
10	PT Golden Energy Mines	2022	80,00	24	PT Medco Energi Internasional	-
		2023	62,88			-
		2024	49,55			51,85
11	PT Golden Eagle Energy	2022	68,74	25	PT Exploitasi Energi Indonesia	-
		2023	47,99			-
		2024	54,24			-
12	PT Mitrabara Adiperdana	2022	41,04	26	PT Vale Indonesia	70,5
		2023	77,5			69,92
		2024	70,78			58,49
13	PT Prima Andalan Mandiri	2022	52,86	27	PT Mitra Investindo	-
		2023	66,02			-
		2024	58,74			-
14	PT Samindo Resources	2022	56,77			
		2023	56,78			
		2024	61,84			

Sumber: www.katadata.co.id, 2026

Dari tabel 1.2 bisa diketahui bahwasanya tidak semua perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI sudah menerapkan laporan keberlanjutan untuk ESG. Tahun 2022 terdapat 20 perusahaan yang sudah menerapkan ESG dan 7 perusahaan masih belum menerapkan di antaranya adalah PT. Black Diamond Resources Tbk., PT. Garda Tujuh Buana Tbk., PT. Alamtri Minerals Indonesia Tbk., PT. Radiant Utama Interinsco Tbk., PT. Medco Energi Internasional Tbk., PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk., dan PT. Mitra Investindo Tbk. Tahun 2022 ESG tertinggi oleh PT. Bukit Asam Tbk. Sebesar 81,58, sedangkan ESG terendah tahun 2022 dialami oleh PT. RMK Energy Tbk. sebesar 40,02. Tahun 2023 terdapat peningkatan perusahaan yang menerapkan ESG, yang semula tahun 2022 terdapat 20 perusahaan kini meningkat menjadi 22 perusahaan, dan 5 perusahaan belum menerapkan di antaranya PT. Timah Tbk., PT. Garda Tujuh Buana Tbk., PT. Medco Energi Internasional Tbk., PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk., dan PT. Mitra Investindo Tbk. Tahun 2023 ESG tertinggi oleh PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. sebesar 77,5. Sedangkan ESG terendah 2023 dialami oleh PT. Black Diamond Resources Tbk. sebesar 28,3. Tahun 2024 ESG terus mengalami kenaikan menjadi 24 perusahaan yang sudah menerapkan dan 3 perusahaan yang masih belum di antaranya PT. Radiant Utama Interinsco Tbk., PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk., dan PT. Mitra Investindo Tbk. Tahun 2024 ESG tertinggi oleh PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. sebesar 70,78, sedangkan ESG terendah dialami oleh PT. Garda Tujuh Buana Tbk. sebesar 9,04.

Tabel 1.3 Data DER Periode 2022-2024

No	Nama Perusahaan	Tahun	DER (X2)	No	Nama Perusahaan	DER (X2)
1	PT Bumi Resource	2022	0,02	15	PT Alamtri Resources Indonesia	0,65
		2023	0,51			0,41
		2024	0,45			0,25
2	PT Dian Swastika Sentosa	2022	1,13	16	PT Resource Alam Indonesia	0,38
		2023	0,78			0,44
		2024	0,90			0,30
3	PT Darma Henwa	2022	1,48	17	PT Timah	0,39
		2023	1,48			0,56
		2024	1,47			0,20
4	PT Harum Energy	2022	0,78	18	PT Cita Mineral Investindo	0,19
		2023	0,72			0,13
		2024	0,69			0,04
5	PT Bukit Asam	2022	0,57	19	PT Black Diamond Resources	0,11
		2023	0,80			0,10
		2024	0,85			0,12
6	PT Indo Tambangraya Megah	2022	0,22	20	PT Garda Tujuh Buana	0,39
		2023	0,23			0,39
		2024	0,35			0,22
7	PT RMK Energy	2022	0,39	21	PT Alamtri Minerals Indonesia	1,26
		2023	0,51			0,63
		2024	0,37			0,38
8	PT Baramulti Suksessarana	2022	0,84	22	PT Radiant Utama Interinsco	1,42
		2023	0,68			1,44
		2024	0,45			1,52
9	PT Bayan Resources	2022	0,98	23	PT TBS Energi Utama	1,12
		2023	0,74			0,95
		2024	0,52			0,78
10	PT Golden Energy Mines	2022	1,02	24	PT Medco Energi Internasional	2,97
		2023	0,98			2,68
		2024	0,87			2,37
11	PT Golden Eagle Energy	2022	0,16	25	PT Exploitasi Energi Indonesia	1,71
		2023	0,26			1,74
		2024	0,52			1,72
12	PT Mitrabara Adiperdana	2022	0,13	26	PT Vale Indonesia	0,13
		2023	0,11			0,14
		2024	0,15			0,16
13	PT Prima Andalan Mandiri	2022	0,22	27	PT Mitra Investindo	0,21
		2023	0,33			0,14
		2024	0,27			0,14
14	PT Samindo Resources	2022	0,14			
		2023	0,42			
		2024	0,13			

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), 2026

Dari tabel 1.3 diketahui bahwasanya *Debt to Equity Ratio* (DER) di perusahaan pertambangan di ISSI tahun 2022-2024 mengalami fluktuasi.

Tahun 2022 DER tertinggi dialami PT. Medco Energi Internasional Tbk. sebesar 2,97, sedangkan DER terendah dialami oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. sebesar 0,01. Tahun 2023 kenaikan DER tertinggi dialami oleh PT. Medco Energi Internasional Tbk. sebesar 2,68, sedangkan DER terendah oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. sebesar 0,03. Tahun 2024 DER tertinggi dialami oleh PT. Medco Energi Internasional Tbk. sebesar 2,37, sedangkan DER terendah oleh PT. Cita Mineral Investindo Tbk. dan PT. Indo Tambangraya Megah yaitu sebesar 0,04.

Tabel 1.4 Data CR Periode 2022-2024

No	Nama Perusahaan	Tahun	CR (X3)	No	Nama Perusahaan	CR (X3)
1	PT Bumi Resource	2022	0,84	15	PT Alamtri Resources Indonesia	2,17
		2023	0,90			2,02
		2024	1,01			4,02
2	PT Dian Swastika Sentosa	2022	1,36	16	PT Resource Alam Indonesia	2,58
		2023	1,73			2,38
		2024	2,33			3,24
3	PT Darma Henwa	2022	0,60	17	PT Timah	2,21
		2023	0,69			1,39
		2024	0,76			2,22
4	PT Harum Energy	2022	2,30	18	PT Cita Mineral Investindo	1,81
		2023	1,68			2,22
		2024	1,87			9,99
5	PT Bukit Asam	2022	2,28	19	PT Black Diamond Resources	1,21
		2023	1,52			1,22
		2024	1,27			0,78
6	PT Indo Tambangraya Megah	2022	3,26	20	PT Garda Tujuh Buana	0,55
		2023	4,35			0,55
		2024	4,48			1,28
7	PT RMK Energy	2022	2,34	21	PT Alamtri Minerals Indonesia	3,28
		2023	1,84			4,22
		2024	2,09			3,88
8	PT Baramulti Suksessarana	2022	1,25	22	PT Radiant Utama Interinsco	1,46
		2023	1,38			1,37
		2024	1,75			1,26
9	PT Bayan Resources	2022	1,31	23	PT TBS Energi Utama	1,98
		2023	1,42			1,60
		2024	1,64			1,74
10	PT Golden Energy Mines	2022	1,53	24	PT Medco Energi Internasional	1,27
		2023	1,37			1,09

		2024	1,35			1,21
11	PT Golden Eagle Energy	2022	1,08	25	PT Exploitasi Energi Indonesia	0,23
		2023	1,08			0,28
		2024	1,08			0,27
12	PT Mitrabara Adiperdana	2022	3,56	26	PT Vale Indonesia	5,65
		2023	3,41			4,77
		2024	2,63			3,81
13	PT Prima Andalan Mandiri	2022	3,64	27	PT Mitra Investindo	2,93
		2023	3,74			4,69
		2024	4,43			4,58
14	PT Samindo Resources	2022	5,05			
		2023	2,97			
		2024	4,28			

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), 2026

Berdasarkan tabel 1.4 diketahui bahwasanya pada tahun 2022 sampai dengan 2024 *Current Ratio* (CR) perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi. Tahun 2022 CR tertinggi dialami oleh PT. Vale Indonesia Tbk. sebesar 5,65, sedangkan CR terendah oleh PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk. sebesar 0,23. Tahun 2023 kenaikan CR tertinggi dialami oleh PT. Vale Indonesia Tbk. sebesar 4,77, sedangkan CR terendah oleh PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk. sebesar 0,28. Tahun 2024 kenaikan CR tertinggi dialami oleh PT. Cita Mineral Investindo Tbk. sebesar 9,99, sedangkan CR terendah oleh PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk. sebesar 0,27.

Tabel 1.5 Data ROA Periode 2022-2024

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA (X4)	No	Nama Perusahaan	ROA (X4)
1	PT Bumi Resource	2022	0,12	15	PT Alamtri Resources Indonesia	0,07
		2023	0,01			0,26
		2024	0,02			0,06
2	PT Dian Swastika Sentosa	2022	0,20	16	PT Resource Alam Indonesia	0,10
		2023	0,28			0,23
		2024	0,15			0,13
3	PT Darma Henwa	2022	0,19	17	PT Timah	0,19
		2023	0,43			0,08

		2024	-0,03			-0,04
4	PT Harum Energy	2022	0,24	18	PT Cita Mineral Investindo	0,16
		2023	0,09			0,12
		2024	0,02			0,31
5	PT Bukit Asam	2022	0,28	19	PT Black Diamond Resources	0,15
		2023	0,16			0,06
		2024	0,12			0,07
6	PT Indo Tambangraya Megah	2022	0,45	20	PT Garda Tujuh Buana	0,01
		2023	0,23			0,01
		2024	0,16			-0,06
7	PT RMK Energy	2022	0,23	21	PT Alamtri Minerals Indonesia	0,26
		2023	0,13			0,26
		2024	0,12			0,21
8	PT Baramulti Suksessarana	2022	0,59	22	PT Radiant Utama Interinsco	0,02
		2023	0,40			0,01
		2024	0,34			0,01
9	PT Bayan Resources	2022	0,58	23	PT TBS Energi Utama	0,01
		2023	0,37			0,02
		2024	0,27			0,05
10	PT Golden Energy Mines	2022	0,62	24	PT Medco Energi Internasional	0,08
		2023	0,40			0,05
		2024	0,39			0,05
11	PT Golden Eagle Energy	2022	0,34	25	PT Exploitasi Energi Indonesia	-0,06
		2023	0,25			-0,04
		2024	0,03			0,08
12	PT Mitrabara Adiperdana	2022	0,49	26	PT Vale Indonesia	0,08
		2023	0,32			0,09
		2024	0,15			0,02
13	PT Prima Andalan Mandiri	2022	0,59	27	PT Mitra Investindo	0,03
		2023	0,09			0,10
		2024	0,08			0,02
14	PT Samindo Resources	2022	0,08			
		2023	0,08			
		2024	0,12			

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), 2026

Berlandaskan tabel 1.5 diketahui bahwasanya pada tahun 2022 sampai dengan 2024 *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan perusahaan pertambangan terus mengalami fluktuasi. Tahun 2022 ROA tertinggi dihasilkan oleh PT. Golden Energy Mines Tbk. 0,62, sedangkan ROA terendah oleh PT. Exploitasi Energi Indonesia sebesar -0,06. Tahun 2023 ROA tertinggi dialami oleh PT. Golden Energy Mines Tbk. sebesar 0,40, sedangkan ROA terendah oleh PT. Exploitasi Energi Indonesia sebesar -

0,04. Tahun 2024 ROA tertinggi dialami oleh PT. Golden Energy Mines Tbk. sebesar 0,39, sedangkan ROA terendah oleh PT. Garda Tujuh Buana Tbk. sebesar -0,06.

Tabel 1.6 Data *Firm Size* Periode 2022-2024

No	Nama Perusahaan	Tahun	Firm Size (X5)	No	Nama Perusahaan	Firm Size (X5)
1	PT Bumi Resource	2022	22,22	15	PT Alamtri Resources Indonesia	9,29
		2023	22,16			9,26
		2024	22,15			8,81
2	PT Dian Swastika Sentosa	2022	8,78	16	PT Resource Alam Indonesia	18,95
		2023	8,03			19,12
		2024	8,21			19,16
3	PT Darma Henwa	2022	22,80	17	PT Timah	16,39
		2023	20,00			16,37
		2024	22,81			16,36
4	PT Harum Energy	2022	20,97	18	PT Cita Mineral Investindo	15,57
		2023	21,21			15,64
		2024	21,67			15,89
5	PT Bukit Asam	2022	17,63	19	PT Black Diamond Resources	13,31
		2023	17,47			13,38
		2024	17,55			13,60
6	PT Indo Tambangraya Megah	2022	14,79	20	PT Garda Tujuh Buana	17,94
		2023	14,96			18,01
		2024	14,69			17,84
7	PT RMK Energy	2022	7,42	21	PT Alamtri Minerals Indonesia	20,98
		2023	7,72			21,25
		2024	7,77			21,45
8	PT Baramulti Suksessarana	2022	19,82	22	PT Radiant Utama Interinsco	14,05
		2023	19,83			14,11
		2024	19,76			14,15
9	PT Bayan Resources	2022	22,10	23	PT TBS Energi Utama	20,62
		2023	21,96			20,67
		2024	21,98			20,61
10	PT Golden Energy Mines	2022	7,03	24	PT Medco Energi Internasional	22,66
		2023	7,18			22,73
		2024	7,12			22,79
11	PT Golden Eagle Energy	2022	13,98	25	PT Exploitasi Energi Indonesia	19,70
		2023	13,82			19,99
		2024	14,07			19,98
12	PT Mitrabara Adiperdana	2022	20,41	26	PT Vale Indonesia	14,79
		2023	20,43			14,89
		2024	20,45			14,97
13	PT Prima Andalan Mandiri	2022	19,54	27	PT Mitra Investindo	13,07
		2023	19,25			13,11
		2024	19,28			13,10
14		2022	18,95			

	PT Samindo Resources	2023	19,28			
		2024	19,23			

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), 2026

Dari tabel 1.6 diketahui bahwasanya pada tahun 2022 perusahaan yang memiliki *Firm Size* atau ukuran perusahaan tersebesar adalah PT. Darma Henwa Tbk. sebesar 22,80, sedangkan *firm size* terkecil oleh PT. Golden Energy Mines Tbk, sebesar 7,03. Tahun 2023 *firm size* terbesar oleh PT. Medco Energi Internasional Tbk. sebesar 22,73, sedangkan *firm size* terkecil oleh PT. Golden Energy Mines Tbk. sebesar 7,12. Tahun 2024 *firm size* terbesar oleh PT. Darma Henwa Tbk. sebesar 22,81, sedangkan *firm size* terendah oleh PT. Golden Energy Mines Tbk. sebesar 7,12.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka diperlukan sebuah penelitian untuk memperoleh hasil yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai pengaruh faktor yang meliputi ESG *Score*, DER, CR, ROA, serta *Firm Size* pada *return* saham di perusahaan pertambangan. Variabel-variabel ini mencerminkan aspek-aspek penting dari keberlanjutan kinerja perusahaan, struktur utang, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang dapat memengaruhi *return* saham. Adapun alasan peneliti memfokuskan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI dikarenakan sektor pertambangan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia, terlebih Indonesia merupakan negara penghasil sumber daya alam yang berpotensial sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Selain itu, perusahaan pertambangan saat ini tidak hanya berfokus pada ekstrasi sumber daya alam saja, tetapi juga pada pengolahan dan

pemurnian hasil tambang guna menghasilkan produk yang bernilai tambah tinggi. *Novelty* pada penelitian ini terletak pada objek yang diteliti berupa perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI, mengingat sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada indeks konvensional, sementara kajian pada indeks syariah relatif terbatas. Selain itu, penelitian ini juga diperkuat oleh periode penelitian yang sejalan dengan meningkatnya penerapan dan keterbukaan ESG di Indonesia, seiring dengan dorongan regulator serta meningkatnya perhatian investor terhadap aspek keberlanjutan. Menurut berita yang dimuat Investing (2024), Direktur Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Umum BEI, menegaskan bahwa "perusahaan yang memperhatikan aspek keberlanjutan cenderung lebih stabil dan mampu mencapai pertumbuhan jangka panjang dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memperhatikan ESG". Banyak perusahaan tercatat yang mulai menyadari pentingnya keterlibatan bisnis dengan isu-isu ESG, di antaranya untuk memenuhi ekspetasi pasar serta sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan bisnis di tengah perubahan iklim dan dinamika lingkungan global yang semakin kompleks.[32]

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memiliki ketertarikan dalam melaksanakan penelitian berjudul **"Pengaruh ESG *Score*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Firm Size* Terhadap**

[32] Risa E. Rustam, "Direktur Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Umum BEI: BEI Dorong Perusahaan Tercatat Terapkan ESG, Ini Dampak Positifnya", dalam https://id.investing.com, diakses 31 Desember 2025.

***Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di ISSI Periode 2022-2024".**

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. *Return* saham

   Return saham di perusahaan sektor pertambangan yang tergabung dalam ISSI memperlihatkan pola fluktuasi yang signifikan selama periode 2022-2024. Fluktuasi ini menggambarkan adanya ketidakpastian dalam kinerja saham syariah yang dapat berpotensi memengaruhi minat investor. Investor cenderung lebih berhati-hati pada pengambilan keputusan investasi pada perusahaan dengan volatilitas *return* yang lebih tinggi.

2. *Environmental Social Governance* (ESG)

   Pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI, penerapan aspek keberlanjutan masih belum diterapkan secara merata. Masih terdapat perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan dan implementasi ESG yang rendah, sehingga berpotensi memengaruhi kepercayaan investor serta keberlanjutan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

   Pada perusahaan pertambangan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) di setiap tahun mengalami fluktuasi yang mencerminkan

perubahan struktur pendanaan perusahaan antara utang dengan ekuitas. Tingkat DER yang tinggi memperlihatkan besarnya ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya, sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan.

4. *Current Ratio* (CR)

   Pada perusahaan pertambangan tingkat *Current Ratio* (CR) mengalami fluktuasi pada kapasitas perusahaan pada pemenuhan kewajiban keuangan dalam jangka pendeknya. Current Ratio (CR) sebagai gambaran tingkat likuiditas perusahaan, yangmana likuiditas yang baik yaitu memiliki aset lancar dan kas untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

5. *Return On Asset* (ROA)

   Pada perusahaan pertambangan laba bersihnya di setiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini menujukkan dalam pengelolaan perusahaan kurang optimal, karena pemerolehan laba perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya kurang maksimal.

6. *Firm Size*

   Pada perusahaan pertambangan, firm size atau ukuran perusahaan mengalami perbedaan yang signifikan pada setiap tahunnya. Ukuran perusahaan yang lebih besar umumnya menggambarkan total aset dan kapasitas operasional yang lebih besar, sehingga perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk

menghadapi risiko dan menjaga stabilitas kinerja. Maka demikian, investor perlu menganalisis firm size untuk menilai stabilitas dan prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

C. Rumusan Masalah

Dari gambaran masalah yang sudah dijabarkan di atas bisa diambil rumusan masalah di antaranya:

1. Apakah ESG *Score*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2022-2024?
2. Apakah ESG *Score* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2022-2024?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2022-2024?
4. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2022-2024?
5. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2022-2024?

6. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2022-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan perumusan masalah di atas, demikian dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini ialah di antaranya:

1. Untuk menguji pengaruh ESG *Score*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Firm Size* secara bersama-sama terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2022-2024.
2. Untuk menguji pengaruh ESG *Score* terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2022-2024.
3. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2022-2024.
4. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2022-2024.
5. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2022-2024.

6. Untuk menguji pengaruh *Firm Size* terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2022-2024.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak-pihak di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, temuan kajian ini harapannya bisa berkonstribusi terhadap pengembangan teori di bidang manajemen keuangan dan investasi, khususnya faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham, karena dalam penelitian ini peneliti menguji rasio-rasio keuangan dan nonkeuangan untuk menilai *return* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi investor, diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber referensi dalam membantu memilih perusahaan yang memiliki prospek bagus untuk menanamkan modalnya.

   b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat digunakan untuk evaluasi dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan untuk kemajuan perusahaan di masa depan.

   c. Bagi akademik, diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan literatur pada bidang pasar modal, pasar

modal syariah, serta emiten dan instrumen pasar modal khususnya saham syariah.

d. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi maupun sebagai bahan perbandingan yang sesuai untuk penelitian selanjutnya yang akan mengkaji topik-topik yang relevan dan sejalan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kajian ini terdapat lima variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang diambil adalah ESG *Score, Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio, Return On Asset*, dan *Firm Size*. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *Return* Saham, dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang tercantum di ISSI periode 2022-2024.

2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada kajian ini ialah hanya meneliti perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2022-2024. Data yang digunakan merupakan data tahunan pada tahun 2022-2024 yang diakses melalui website resmi dari IDX dan Investing (data *debt to equity ratio, current ratio, return on asset, firm size,* dan *return* saham) serta Katadata (data ESG *Score*).

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

   a. *Return* Saham

      Return saham ialah tingkat keuntungan yang diharapkan dari hasil investasi dalam periode khusus. *Return* saham dapat menjadi indikator pengembalian investasi bagi para investor. *Return* sendiri bisa dikategorikan ke dalam dua perpesktif, yakni *return* realisasi, yang merupakan hasil aktual dari investasi, dan *return ekspetasian*, sebagai *return* yang diharapkan investor di masa depan berdasarkan estimasi kinerja perusahaan.[33]

   b. ESG *Score*

      ESG pada dasarnya ialah kerangka kerja yang luas yang mengatur kewajiban nonfinansial bagi sebuah organisasi. Konsep ESG digunakan oleh sebuah perusahaan yang melibatkan pengukuran, pengungkapan, dan pertanggungjawaban kepada semua pemangku kepentingan. ESG merujuk pada sejumlah faktor yang diterapkan guna mengevaluasi dampak non-keuangan dari investasi serta

[33] Ari Sudrajat and Achmad Agus Yasin Fadli, "Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan," *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya* 3, no. 2 (June 2024): 48–53, https://doi.org/10.54371/jms.v3i2.444.

perusahaan tertentu. Informasi ESG ini dapat membantu memprediksi analisis menjadi lebih akurat dan realistis.[34]

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) ialah rasio yang diterapkan guna menilai hutang terhadap ekuitas. Rasio tersebut memperlihatkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya menggunakan ekuitas yang dimiliki. Semakin rendah nilai rasio ini menunjukan kapasitas perusahaan guna membayar kewajibannya semakin baik.[35]

d. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) ialah rasio yang diterapkan guna menilai kapasitas perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya maupun hutang yang segera jatuh tempo. Kewajiban jangka pendek maupun hutang yang dimiliki perusahaan, akan dibayar menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Aktiva lancar ini termasuk kas, piutang usaha, persediaan, serta aset lain yang bisa segera dikonversi

[34] Rani Putri, Fiola Finomia Honesty, and Helga Nuri Honesty, "Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure, dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham," *eCo-Buss* 7, no. 2 (December 2024): 1520–35, https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1990.

[35] Henry Jirwanto et al., *Manajemen Keuangan* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2024), hal. 28.

menjadi uang tunai ataupun digunakan guna membayar hutang yang akan jatuh tempo.[36]

e. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) ialah suatu rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan guna mendapatkan keuntungan melalui aset yang ada. ROA akan mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih dengan menggunakan aset yang dipunyai perusahaan.[37]

f. *Firm Size*

Firm Size atau ukuran perusahaan ialah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui berbagai aspek seperti total aset, total penjualan, jumlah karyawan, serta nilai kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya.[38]

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita mengenai bagaimana

[36] Ari Sudrajat and Achmad Agus Yasin Fadli, "Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan," *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya* 3, no. 2 (June 2024): 48–53, https://doi.org/10.54371/jms.v3i2.444.

[37] Riko Sutriyadi, "Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan NPM Terhadap Harga Saham Indeks LQ45Tahun 2018-2022," *Jurnal Lentera Akuntansi* 8, no. 1 (May 2023): 249, https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.864.

[38] Zikra Safitri, "Pengaruh Firm Size dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023," *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, n.d., https://doi.org/10.35906/jurman.v11i1.2447.

caranya mengukur suatu variabel. Dari definisi konseptual tersebut, demikian maksud dari kajian ini ialah guna menguji adanya "Pengaruh *ESG Score, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Asset,* dan *Firm Size* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di ISSI Periode 2022-2024". Dimana penelitian ini dilaksanakan guna menilai apakah variabel *ESG Score, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return On Asset*, dan *Firm Size* berpengaruh secara signifikan pada *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di ISSI Periode 2022-2024.

H. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir pada penelitian ini akan disajikan dalam 6 bab dan di dalam setiap babnya terdapat beberapa sub bab sebagai perincian dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini ialah di antaranya:

BAB I: PENDAHULUAN

Di bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup serta keterbatasan penelitian, serta definisi operasional.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan terkait landasan teri dalam penelitian, kajian penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik penelitian ini, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, serta sampel penelitian, sumber data, variabel, serta skala pengukuran, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan hasil deskripsi data serta pengujian hipotesis dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V: PEMBAHASAN

Pada bab ini mendeskripsikan hasil dari kajian yang sudah dilaksanakan dengan menjawab masalah penelitian, menginterpretasikan antara hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini berisi dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.